

*Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.*

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

## IDENTIFIKASI PEMBELAJARAN LUAR KELAS SISWA KELAS IV MATERI PENJUMLAHAN PENDEKATAN RME TAHUN PELAJARAN 2024/2025 SDN RAYA BAYU

Calvin Leandro Purba<sup>1</sup>, Anggun Trianisyah Juli<sup>2</sup>, Dea Fitri Ananda Sormin<sup>3</sup>,  
Yunita Lingga<sup>4</sup>

PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

[calvinpurba65@gmail.com](mailto:calvinpurba65@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research was conducted at SDN 091332 Raya Bayu, Raya District, Simalungun Regency in the 2024–2025 academic year using a qualitative descriptive research approach. As data collection methods, documentation, interviews and observation techniques were used. Information regarding the facilities, infrastructure and school profile used in the learning process was collected through observation using the RME technique. Interviews are used to obtain information. In this research, structured interviews were used. Research participants were fourth grade students. Qualitative descriptions are used in conjunction with the stages of data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions to evaluate the data, and source triangulation and technical triangulation techniques are used to ensure validity. Based on the research conclusions, it appears that SDN 091332 Raya Bayu has implemented the RME approach and the use of additional materials in learning outside the classroom in the 2024–2025 academic year. There are two (2) components: 1) lack of media in the surrounding environment and 2) students who experience mathematics difficulties are obstacles, while variables that help include external and internal elements. Teachers have used RME techniques to overcome the following barriers to learning outside the classroom: 1) identifying opportunities for learning to occur outside the classroom, and 2) maximizing the resources available in the local environment. 3) Asking children about things that are still unclear. Teachers can also motivate students to be more active in learning.*

**Keywords:** : *Learning Outside the Classroom, Addition Material, Realistic Mathematics Education (RME)*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SDN 091332 Raya Bayu Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun pada tahun ajaran 2024–2025 melalui pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Sebagai metode pengumpulan data, digunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Informasi mengenai sarana, prasarana, dan profil sekolah yang digunakan dalam proses pembelajaran dikumpulkan melalui observasi dengan menggunakan teknik RME. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi. Dalam penelitian ini, wawancara terstruktur digunakan. Partisipan penelitian adalah siswa kelas IV. Deskripsi kualitatif digunakan bersamaan dengan tahap pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk mengevaluasi data, dan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknis digunakan untuk menjamin validitas. Berdasarkan kesimpulan penelitian, terlihat bahwa SDN 091332 Raya Bayu telah menerapkan pendekatan RME dan penggunaan materi tambahan dalam pembelajaran di luar kelas pada tahun ajaran 2024–2025. Terdapat dua (dua) komponen: 1) kurangnya media di lingkungan sekitar dan 2) siswa yang mengalami kesulitan matematika merupakan hambatan, sedangkan variabel yang membantu mencakup unsur eksternal dan internal. Guru telah menggunakan teknik RME untuk mengatasi hambatan pembelajaran di luar kelas berikut: 1) mengidentifikasi peluang terjadinya pembelajaran di luar kelas, dan 2) memaksimalkan sumber daya yang tersedia di lingkungan

lokal. 3) Menanyakan kepada anak tentang hal-hal yang masih belum jelas. Guru juga dapat memotivasi siswa lebih aktif belajar.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Di Luar Kelas, Materi Penjumlahan, Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME)*

Copyright (c) 2024 : Calvin Leandro Purba<sup>1</sup>, Anggun  
Trianisyah Juli<sup>2</sup>, Dea Fitri Ananda Sormin<sup>3</sup>, Yunita Lingga<sup>4</sup>

---

✉ Corresponding author :

Email : [calvinpurba65@gmail.com](mailto:calvinpurba65@gmail.com)

HP : 085362440460

Received 2 Desember 2024, Accepted 25 Desember 2024, Published 31 Desember 2024.

## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar (SD) merupakan titik awal bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan. Pembelajaran di sekolah digunakan karena pengajaran di sekolah dasar telah membantu siswa membangun landasan pengetahuan yang dapat mereka gunakan untuk pendidikan lebih lanjut. Kebutuhan harus dijalankan pada efisiensi puncak.. KBBI mengartikan belajar sebagai usaha untuk meningkatkan kecerdasan atau pengetahuan seseorang, mengamalkan, dan mengubah tingkah laku atau reaksi yang disebabkan oleh pengalaman., menurut Setiawan (2016). Secara individual, modifikasi ini biasanya berdampak positif. Ketika mengajar matematika, pendidik harus mengambil pendekatan yang sistematis dan terorganisir. Paling tidak, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, peserta didik, media atau alat peraga pembelajaran, teknik, pendekatan atau taktik yang akan digunakan, dan waktu pembelajaran semuanya tercakup dalam perencanaan proses pembelajaran.

Soraya dkk. (2018) mendefinisikan pengajaran Realistic Mathematics (RME) sebagai model pengajaran matematika yang didasarkan pada lingkungan dan kenyataan siswa. Guru berupaya mengilustrasikan pembelajaran dengan menggunakan contoh dunia nyata yang dapat dilihat atau dialami siswa. Ide-ide berikut menjadi dasar pembelajaran RME, menurut Lauren et al. (2018) dan Fauzan dkk. (2017): (1) berbasis aktivitas, dimana pendidik harus menginspirasi siswa untuk aktif secara mental dan fisik; (2) berbasis realitas, yaitu pembelajaran dimulai dengan permasalahan dunia

nyata yang berkaitan dengan lingkungan belajar siswa; (3) pemecahan masalah secara bertahap, yaitu siswa diberikan petunjuk cara memecahkan masalah; (4) keterhubungan, yang menunjukkan bagaimana ide-ide matematika saling berhubungan tanpa adanya fragmentasi; dan (5) sosial interaksi, latihan matematika yang menumbuhkan ikatan sosial antara siswa dan guru untuk menjadikan pembelajaran menarik, dinamis, dan menyenangkan

Menurut Papadakis (2021), paradigma pembelajaran RME dikaitkan dengan konsep matematika, keterampilan pemecahan masalah, dan berpikir kritis dan kreatif. Warsito dkk. (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran RME Beri mereka kesempatan sebanyak-banyaknya untuk memecahkan tantangan yang diberikan dan menambah pengetahuan mereka. Selanjutnya Ndiung dkk. (2021) menyatakan bahwa RME memiliki kelebihan dan kekurangan. Dengan mengacu pada beberapa keunggulan model RME: Karena pembelajaran berbasis aktivitas dan seluruh siswa diwajibkan berpartisipasi penuh, maka RME juga dapat meningkatkan keseriusan pembelajaran. (1) Siswa lebih proaktif dan mandiri dalam eksplorasi teori dan konsep, memungkinkan mereka menghubungkan konsep dengan situasi dunia nyata. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan RME, seperti: (1) penolakan guru harus mencari cara yang lebih kreatif untuk mempersiapkan pembelajaran, seperti mencari contoh nyata dari konsep yang akan mereka ajarkan; dan (2) tantangan mereka untuk meningkatkan sumber

belajar berbasis objek yang relevan dengan mata pelajaran.

Kemampuan mendemonstrasikan pemahaman terhadap konsep matematika yang dipelajari serta kemampuan menjelaskan dan menerapkan hubungan antar konsep tersebut secara baik, efisien, akurat, dan fleksibel merupakan salah satu keterampilan atau kemampuan matematika yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika. Kasmaiati (2008). penggunaan konsep matematika dalam situasi sehari-hari. Pada pembelajaran matematika sejak awal, siswa tidak cukup hanya sekedar mempersepsikan benda atau simbol saat melakukan penjumlahan. Anak ini dapat digambarkan memiliki kecenderungan berpikir realistis atau konkrit dan berada pada tahap operasional konkrit. Pada tahap ini, anak sudah cukup umur untuk menggunakan logika atau proses, namun hanya dengan benda-benda fisik yang saat ini dapat diakses. Namun, siswa yang terdaftar dalam tahap operasional nyata dalam studinya masih kesulitan melakukan tugas-tugas logis ketika tidak ada benda fisik yang ada di dalamnya. Hal ini menjadi landasan bagi pendidik untuk menciptakan suasana pembelajaran matematika yang autentik dan mempunyai tujuan yang halus sehingga siswa dapat memahami pembelajarannya. Penjumlahan adalah salah satu cara untuk menentukan apa yang terjadi jika dua bilangan bulat atau lebih dijumlahkan. Simbol “+” menunjukkan penambahan angka. Glover(2006). Saat mengajari anak tentang penjumlahan, tujuannya antara lain adalah membantu mereka

memahami apa itu penjumlahan.

Mengingat matematika menggunakan logika sebagai alat ukur kecerdasan anak, yang kemudian diperlukan untuk memecahkan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka Doman (2015) mengemukakan dalam mengajarkan konsep matematika kepada anak sejak dini sangatlah penting, terutama bagi anak kelas bawah. Metode ini berpendapat bahwa tujuan kelas matematika adalah untuk membantu siswa menemukan kembali ide-ide dan konsep-konsep matematika melalui studi masalah-masalah dunia nyata, tidak semata untuk menyampaikan pengetahuan matematika dari guru ke siswa. Sudut pandang ini berpendapat bahwa pemecahan masalah adalah langkah awal dalam aktivitas manusia yaitu matematika matematika (Aisyah dkk., 2007: 7.3). Susanto (2016:205) menegaskan bahwa pembelajaran matematika realistik adalah pendekatan yang berpusat pada siswa, menekankan bahwa matematika adalah ikhtiar manusia, dan menyerukan integrasi konsep matematika ke dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan pendidikan berbasis realistik. peluang.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Adiputra dkk. (2021), penelitian deskriptif adalah penelitian apa pun yang menggambarkan kejadian terkini, seperti fenomena alam atau buatan manusia, atau yang digunakan untuk melihat atau menyajikan temuan subjek tanpa berusaha membuat generalisasi yang lebih luas. Karena begitu banyak kekhawatiran yang belum

terjawab mengenai isu-isu kesehatan seperti mortalitas dan morbiditas—khususnya mengenai ruang lingkup, signifikansi, dan besarnya permasalahan—maka lahirlah penelitian deskriptif.

Yusanto (2020) menegaskan jika penelitian kualitatif menggunakan pendekatan yang beragam, maka siswa dapat menyesuaikan mata pelajaran yang ingin mereka pelajari dengan memilih dari berbagai pendekatan. Yulianty dan Jufri (2020) menegaskan bahwa analisis data yang menyeluruh diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk menghasilkan temuan yang layak dipublikasikan. Sebaliknya, makalah ini bertujuan untuk mempelajari dasar-dasar penelitian kualitatif dan melakukan analisis secara detail.

Rijal (2021) Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan positivisme, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami keprihatinan manusia dan sosial pada tingkat yang lebih dalam. karena cara partisipan memandang lingkungannya dan bagaimana persepsi tersebut memengaruhi perilaku mereka, sebagaimana ditentukan oleh peneliti. Faktor-faktor tersebut tidak diubah atau diperlakukan selama penelitian, yang dilakukan dalam suasana naturalistik.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis yang dilakukan peneliti maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Teknik RME selama ini digunakan untuk menerapkan pembelajaran di

luar kelas . Selain sumber daya yang menggunakan pendekatan RME, media alam atau lingkungan juga dimanfaatkan di sekolah untuk pembelajaran di luar kelas. Menurut siswa SDN 091332 Raya Bayu pada tahun ajaran 2024–2025, teknik RME digunakan pada saat pembelajaran materi tambahan di luar kelas. Karena anak-anak dapat belajar dengan mengamati sekelilingnya dan melihat secara langsung, yang sangat berbeda dari apa yang biasanya dilakukan secara eksklusif di kelas, dengan melakukan pembelajaran ini, respons siswa yang lebih aktif, dan lebih baik dibandingkan belajar didalam kelas.

Gambar. 1 Proses Pembelajaran di luar kelas



2. Ruang kelas (fasilitas), pendekatan guru, dan teman pergaulan adalah beberapa contoh elemen eksternal yang mendorong pembelajaran di luar kelas dengan konten ekstra dengan menggunakan teknik RME. Sedangkan unsur internal meliputi kemauan belajar, dukungan, keinginan, dan perhatian

belajar.

3. Selain menggunakan pendekatan RME dalam memberikan materi, guru menggunakan strategi berikut untuk mengatasi permasalahan ketika siswa belajar di luar kelas: menentukan waktu terbaik untuk melakukannya, memanfaatkan media yang tersedia di lingkungan terdekat, dan bertanya dan mengkonfirmasi kepada siswa setiap pertanyaan yang mungkin mereka miliki tentang konsep yang tidak jelas atau tidak jelas. Agar anak semangat belajar, guru bisa memberikan inspirasi.

## SIMPULAN

Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan temuan analisis pembelajaran di luar kelas dengan pendekatan RME di kelas IV pada penelitian ini. Berdasarkan informasi yang dihimpun, ada siswa yang mampu menjawab pertanyaan langsung dari guru, ada pula yang tetap melakukan kesalahan atau tidak mampu menjawab sama sekali. Selain itu, pembelajaran dipengaruhi oleh variabel pendukung dan penghambat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adiputra, D. K., & Heryadi, Y. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2), 104-111.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.

Kasmiasi, 2018. Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 004 SUKA MAJU Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Realistik. *Jurnal Mangemen dan Teknologi Pendidikan*, IV(3), 431-444.

Papadakis, S., Kalogiannakis, M., & Zaranis, N. (2021). Teaching mathematics with mobile devices and the Realistic Mathematical Education (RME) approach in kindergarten. *Advances in Mobile Learning Educational Research*, 1(1), 5-18.

Setiawan, Y., 2020. Pengembangan Model Pembelajaran matematika SD Berbasis permainan tradisional indonesia dan Pendekatan Matematika Realistik. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, 10(1), 12-2.

Soraya, F., Yurniwati, Y., Cahyana, U., & Syarif Sumantri, M. (2018). The Application of Realistic Mathematics Education (RME) Approach to Increase the Creative Thinking Ability of Fraction Subject Matter for Fourth-Graders of SDN Rawajati 06 Pagi. *American Journal of Educational Research*, 6(7), 1016-1020.

Yulianty, P. D., & Jufri, A. (2020). Perdebatan Empiris : Prinsip Metode Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Penelitian Sosial Ekonomi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 164-172.

<https://doi.org/10.32534/jv.v15i2.1291>.

Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>.